

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan data-data dan hasil mengenai *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas 5b di MIN 13 Banjar yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan Ketika penulis melakukan riset.

Data di paparkan Penulis dengan gaya deskriptif, artinya mereka mendeskripsikan sebuah kata dan menjelaskan informasi yang mereka kumpulkan. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penulis dapat menjadi dasar untuk data ini. Belajar

ini dilaksanakan melalui Langkah-langkah yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Hands On Learning Activity Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MIN 13 Banjar

- a. Perencanaan Hands On Learning Activity pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MIN 13 Banjar

Pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas 5b dilaksanakan pada hari Sabtu, dimulai dari pukul 09.10-10.35 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Diketahui sebelum memulai pembelajaran, guru yang bersangkutan membuat persiapan terlebih dahulu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Guru membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian menentukan media ataupun fasilitas apa saja yang akan digunakan pada saat pembelajaran tatap muka seperti buku pegangan guru, modul Qur'an Hadits kelas lima. Guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pelaksanaan model *Hands On Learning Activity*. Hal ini terlihat pada saat guru mulai mengajar dari kegiatan awal sampai kegiatan Akhir.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak AN, guru Al-qur'an Hadits MIN 13 Banjar, beliau menjelaskan bahwa menerapkan *Hands On Learning Activity* adalah sebagai berikut:

Biasanya yang bapak siapkan adalah RPP, kemudian dengan menggunakan media (buku, beserta alat tulisnya, kemudian terkadang bisa menggunakan proyektor untuk lebih menekankan dan juga membuat siswa tertarik pada satu yang tertuju.⁵⁴

Berikut wawancara dengan ibu guru wali kelas Vb MIN 13 Banjar ibu EN, beliau menjelaskan bahwa penerapan *hands on learning activity* adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *hands on learning activity* ini bagus karena menimbulkan keantusiasan yang lebih dari peserta didik, bisa diterima, dan menyenangkan⁵⁵.

Kemudian wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 5b tentang pembelajaran menggunakan *Hands On Learning Activity* ini mereka

⁵⁴ W/G1/MIN 13 Banjar/21 Januari 2023.

⁵⁵ W/G2/MIN 13 Banjar/26 mei 2023.

mengatakan: Senang, karena lebih seru tidak Cuma sekedar membaca dan menjawab tugas saja.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an hadits MIN 13 Banjar, proses pembelajaran Hands on learning activity pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MIN 13 Banjar menyiapkan RPP, kemudian dengan media buku dan terkadang menggunakan proyektor, serta sumber belajar dari buku.

b. Implementasi Hands On Learning Activity

Observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru MIN 13 Banjar bertepatan pada hari sabtu, 27 mei 2023 pukul 09.10-10.35 dengan menggunakan model Hands On Learning Activity pada mata pelajaran Al-qur'an hadits yang dilakukan secara luring dengan materi ciri-ciri orang munafik adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits di kelas 5b pada saat kegiatan tatap muka diketahui sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan peserta didik dengan mengingatkan bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik. Kemudian peserta didik dicek terlebih dulu kehadirannya, dan setelah itu kelas dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 5b MIN 13 banjar ibu EN beliau mengatakan:

⁵⁶ W/P1,P2,P3/MIN 13 Banjar/27 mei 2023.

⁵⁷ O/Kelas 5b/MIN 13 Banjar/27 mei 2023.

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya kita berdo'a terlebih dahulu yang mana mudah-mudahan dengan berdo'a pembelajaran menjadi lancar dan ilmu yang didapat menjadi berkah.⁵⁸

Diketahui bahwa peserta didik telah melaksanakan do'a Bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan terlihat keaktifan peserta didik pada kegiatan awal pembelajaran.

2) Kegiatan inti/proses pembelajaran

a) mengamati

Guru memberikan sebuah pertanyaan pretest sebelum masuk kepada pembelajaran yang akan dipelajari, pertanyaan itu adalah apa yang dimaksud dengan al-humazah? apakah orang yang suka mencela itu baik? Kemudian apakah orang yang suka mencela itu akan masuk surga? Jadi peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut sebelum masuk pembelajaran.

Terlihat bahwa peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dengan jawaban yang tepat. Guru dapat menilai bahwa peserta didik masih mengingat pembelajaran tersebut sebelum memulai pembahasan yang akan dipelajari.

Kemudian setelah pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta didik, guru melanjutkan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca hadits tentang ciri-ciri orang munafik dan diulang-ulang beberapa kali. Setelah itu

⁵⁸ W/G2/MIN 13 Banjar/26 mei 2023.

guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca lagi hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Disini terlihat bahwa peserta didik Bersama guru membaca serentak Bersama-sama Hadits tentang ciri-ciri orang munafik dan beberapa peserta didik yang ditunjuk oleh guru untuk membaca Hadits tersebut terlihat percaya diri dalam membaca hadits tersebut.⁵⁹

b) Menemukan

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menelaah hadits tentang ciri-ciri orang munafik dengan pembagian kelompok yang di atur oleh guru itu sendiri. Setelah beberapa menit kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kerja siswa untuk kegiatan praktikum mengenai hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Disini terlihat bahwa masing-masing peserta didik membaca dan menelaah Hadits tentang ciri-ciri orang munafik dengan baik tanpa membuat keributan dikelas. Semua peserta didik fokus membaca dan menelaah pembelajaran.

c) Bertanya

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang mungkin kurang dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ada peserta didik yang bertanya tentang salah satu ciri-ciri orang munafik yaitu bagaimana maksud dari apabila dipercaya, berkhianat.

⁵⁹ O/Kelas 5b/MIN 13 Banjar/27 mei 2023.

Terlihat ada peserta didik yang aktif bertanya terkait materi yang mereka kurang paham, namun disini tidak semua peserta didik aktif dalam bertanya terkait materi.⁶⁰

d) Berdiskusi

peserta didik mencari jawaban dari lembar kerja yang telah diberikan sambil berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menemukan jawaban yang menurut mereka tepat. Penulis melakukan observasi untuk melihat bagaimana peserta didik menemukan jawaban baik dari pemikiran kritis mereka masing-masing ataupun dengan sharing dengan teman satu kelompoknya.

Setelah semua selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, pada tahap ini peserta didik diminta untuk maju kedepan, dan bagi kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dikerjakan di lembar kerja siswa. Tiap-tiap kelompok akan maju bergiliran sampai semua materi yang dipelajari telah terjawab.

Peserta didik aktif dalam mencari dan menganalisis pertanyaan baik dengan keaktifan mencari jawaban dari sumber bahan ajar maupun dari pemikiran mereka sendiri. disini peserta didik saling berbagi pendapat dengan teman satu kelompoknya dan bertukar pendapat untuk memperoleh hasil jawaban yang menurut mereka tepat.

Diketahui bahwa peserta didik antusias dan aktif dalam menemukan jawaban untuk tugas yang diberikan kepada mereka dan terlihat senang saat

⁶⁰ O/Siswa Kelas 5b/MIN 13 Banjar/27 mei 2023.

belajar, karena selain belajar seperti biasanya, mereka juga bisa saling bertukar pendapat mengenai jawaban yang akan mereka berikan.

Kemudian salah satu dari masing-masing kelompok maju kedepan dan bersedia menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Mereka aktif melakukan tanya jawab dengan keyakinan pertanyaan dan jawaban mereka masing-masing.

3) Kegiatan penutup

pada saat pembelajaran akan berakhir. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari untuk meluruskan dan menguatkan lagi inti pembelajaran yang dipelajari. dalam pelaksanaan penutup pembelajaran sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Hands On Learning Activity*. Guru telah menyimpulkan pembelajaran dan meluruskan jawaban yang telah terjawab oleh peserta didik. Guru menyimpulkan pembelajaran agar lebih menguatkan lagi daya ingat peserta didik sebelum pembelajaran berakhir.

Sebelum pembelajaran berakhir guru beserta peserta didik membaca Hamdallah dan tidak do'a dikarenakan do'a setelah belajar akan dibaca pada saat sebelum peserta didik pulang dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits bapak AN beliau mengatakan:

Kalau berdo'a biasanya kita lakukan pada saat membuka pembelajaran saja, kalau do'a setelah belajar biasanya dibaca pada saat jam terakhir pembelajaran.⁶¹

c. Evaluasi

⁶¹ W/G1/MIN 13 Banjar/26 mei 2023.

Guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif dilihat dari pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari serta penguasaan materi dilihat dari hasil penugasan menjawab soal dari lembar kerja siswa yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

Penilaian afektif atau sikap dinilai pada perilaku atau adab serta keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aspek psikomotorik dilihat dari hasil penugasan keterampilan peserta didik dalam menjawab hasil analisis serta penugasan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik biasanya dengan adanya pertanyaan pretest sebelum belajar. Kemudian menggunakan LKS untuk untuk mengembangkan daya ingat peserta didik. Selanjutnya untuk penugasan akan diberikan tugas pilihan ganda setiap sub materi yang dipelajari telah selesai. Selain itu, guru juga melakukan penilaian dengan melihat hasil belajar peserta didik dengan menjawab soal-soal yang ada pada buku paket setelah semua pembahasan materi selesai dipelajari dan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits bapak AN beliau mengatakan:

Penilaian bapa lakukan dari melihat keaktifan peserta didik dalam belajar dan menjawab penugasan, kemudian melihat dari perilaku peserta didik, dan kemudian dengan menjawab tugas-tugas yang diberikan.⁶²

Senada dengan perkataan dari bapak H. Ahmad Nordiansyah. Guru wali kelas 5b ibu Hj. Elya Ni'mah S.Ag pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

⁶² W/G1/MIN 13 Banjar/26 mei 2023.

peserta didik Senang, karena bisa menerima dengan metode yang diajarkan, peserta didik lebih aktif belajar dikarenakan pada Hands On Learning Activity ini peserta didik memang harus aktif belajar dan tentunya juga tidak terlepas dari pengawasan guru yang memonitoring jalannya pembelajaran.⁶³

Semua kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dinilai oleh guru yang telah mengajar pada kelas tersebut. Penilaian dilakukan agar guru dapat melihat perkembangan dari peserta didik untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Hasil Implementasi *Hands On Learning Activity*

Hasil dari belajar terlihat setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan dan peserta didik. Peserta didik seperti yang telah di uraikan mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga penutup bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya sekedar mengamati, membaca, dan mendengar penjelasan guru saja, akan tetapi peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut hasil yang peneliti dapatkan yaitu:

- a. Peserta didik aktif mengikuti belajar pada pembelajaran Al-qur'an hadits
- b. Peserta didik berani bertanya terkait materi yang kurang mereka pahami.
- c. Peserta didik senang dengan adanya pembagian kelompok pada saat pembelajaran
- d. Peserta didik melakukan diskusi dengan baik pada saat pemberian lembar kerja siswa.

⁶³ W/G2/MIN 13 Banjar/26 mei 2023.

- e. Peserta didik lebih senang dengan pembelajaran yang mereka pelajari dengan menggunakan *Hands On Learning Activity*.

hasil ini peneliti dapatkan pada saat observasi dan juga wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu melihat langsung kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dan wawancara peneliti lakukan kepada peserta didik.

Kami menjadi Lebih paham, karena gurunya menjelaskan dengan baik, kemudian ada membaca hadits sama-sama, setelah itu menyuruh kami membaca berkelompok serta menjawab soalnya juga berkelompok. Jadi lebih paham dan belajarnya juga seru.⁶⁴

Jadi peserta didik merasa pembelajaran dengan *Hands On Learning Activity* ini menyenangkan karena tidak hanya belajar dengan mendengarkan saja akan tetapi mereka bisa aktif dan terlibat juga pada proses pembelajaran yang tentunya dalam hal ini guru memonitoring peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi bervariasi dan lancar.

B. Pembahasan

1. Implementasi *Hands On Learning Activity* Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 13 Banjar

- a. Perencanaan *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MIN 13 Banjar

Perencanaan *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MIN 13 Banjar dimulai dengan menyiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian menentukan media ataupun fasilitas apa

⁶⁴ W/P1,P2,P3/MIN 13 Banjar/27 mei 2023.

saja yang akan digunakan pada saat pembelajaran tatap muka seperti buku pegangan guru, modul Qur'an Hadits kelas lima. Guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pelaksanaan model *Hands On Learning Activity*.

RPP membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan apalagi Ketika ada sesuatu hal dan keperluan penting yang tidak bisa diwakilkan. Dengan adanya identitas RPP, guru akan mendapatkan informasi berharga semisal tentang tema atau subtema yang akan dibelajarkan. Sehingga memudahkan untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan tetap sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁶⁵

Kemudian guru selain menyiapkan RPP perlu juga menyiapkan media, bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Andi prasetyo dkk bahwa Sekolah juga harus menyediakan fasilitas pembelajaran konstruktivisme yang meliputi bahan ajar, fasilitas kelas, dan lingkungan sekolah, untuk membantu siswa berhasil dalam belajar. Fasilitas belajar merupakan penunjang untuk belajar.

b. Implementasi *Hands On Learning Activity*

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sebuah strategi untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan langsung telah dirancang. Dalam situasi ini, instruktur berfungsi sebagai fasilitator dan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa siswa berhasil secara akademis. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran.

⁶⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), h.107.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Shella Monica dan Hadiwinarto, salah satu keterampilan yang paling penting untuk digunakan adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Hal ini karena guru dapat membantu siswa mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan hal tersebut, dan guru dapat melihat seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang paling efektif terjadi tidak hanya pada saat materi disampaikan, tetapi juga sejak awal pembelajaran hingga selesai, dengan mempertimbangkan kesiapan dan hasil belajar.⁶⁶

1) Kegiatan awal

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas 5b. Pada saat kegiatan tatap muka sebelum pelajaran dimulai, guru mengingatkan siswa bahwa pelajaran akan segera dimulai. dengan menyapa siswa. Setelah itu, siswa diverifikasi kehadirannya sebelum shalat dilanjutkan.

Karena tuntutan zaman menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas serta individu yang mahir spiritual, maka amalan sholat sebelum belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan kecerdasan spiritual siswa. Yang dimaksud dengan “kecerdasan spiritual” adalah kemampuan seseorang untuk mengenali potensi dirinya untuk menjadi makhluk spiritual dengan mengubah kodratnya untuk menggunakan kemampuannya dan

⁶⁶ Shella Monica and Hadiwinarto, “Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Disekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau,” *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): h.13.

membantunya menemukan tujuan hidupnya. Siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan langsung sebagai bagian dari praktek berdoa sebelum belajar.⁶⁷

2) Kegiatan inti/proses pembelajaran

a) Mengamati

Pada kegiatan mengamati diketahui sebelum masuk kepada tahap pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan pretest. Pada unsur mengamati ini peserta didik Menyusun pengetahuan akan pembelajaran sebelumnya.

Menurut Ina Magdalena dkk, Pretest ini digunakan pada saat materi diajarkan untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai materi atau materi yang akan diajarkan. Hasil penelitian sejalan dengan hal tersebut.⁶⁸

b) Menemukan

Peserta didik menelaah Hadits tentang ciri-ciri orang munafik dengan pembagian kelompok yang di atur langsung oleh guru untuk melihat keaktifan peserta didik pada saat menjawab pembelajaran dengan tugas yang akan diberikan guru.

Seorang guru harus memilih strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar adalah melalui pendekatan kelompok kecil. Partisipasi aktif siswa dalam mengkonstruksi

⁶⁷ Abdul Muiz, Ahmad Sukandar, and Husen Saepul Insan, "Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi Di Madrasah Aliyah Cilenga Dan Madrasah Al-Hamidiyah Cupancur Kabupaten Tasikmalaya)," *Jurnal Edukatif* 8, no. 1 (2022): h.53.

⁶⁸ Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, and Adinda Rahmah Ishaq, "Analisis Penggunaan Teknik Pretest Dan Postest Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04" 3, no. 1 (2020): h.143.

atau membangun sendiri pengetahuannya memberikan indikator terbangunnya minat belajarnya.⁶⁹

c) Bertanya

Pada kegiatan bertanya ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam bertanya. Ini dilakukan agar peserta didik tidak malu bertanya terkait materi yang tidak mereka pahami dan Melatih kepercayaan diri mereka untuk bertanya.

Pendekatan utama yang berbasis kontekstual adalah bertanya. Mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa. Bertanya adalah cara bagi siswa untuk mengumpulkan informasi, memverifikasi apa yang telah mereka ketahui, dan memperhatikan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau pahami.⁷⁰

Kemudian bertanya adalah cara untuk menunjukkan keingintahuan Anda tentang jawaban yang belum atau belum Anda ketahui. Rasa ingin tahu ini menjadi motivator atau stimulus yang kuat untuk belajar dan menjawab pertanyaan.⁷¹

d) Berdiskusi

Pada tahap ini peserta didik mencari jawaban yang mereka kerjakan dari berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Berdiskusi dilakukan untuk melatih

⁶⁹ Hermansyah Trimantara, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 2 (2015): h.228.

⁷⁰ Irfan Supriatna, "Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di SDN 60 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2*, no. 2 (2019): h.40.

⁷¹ Slamet Hariyadi, "Bertanya, Pemicu Kreativitas Dalam Interaksi Belajar," *Jurnal Biology Science & Education 2014 3*, no. 2 (2014): h.148.

kekompakan peserta didik dan juga melatih peserta didik untuk saling berbagi untuk menemukan jawaban yang menurut mereka lebih tepat dan akan dilanjutkan dengan saling tanya jawab dari satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Adapun hasil penelitian di atas sependapat dengan Purwanto, dkk. Suatu jenis pertukaran ide antara dua orang atau lebih untuk mencapai keputusan atau kesepakatan bersama dikenal sebagai diskusi..⁷²

Rahayu, di sisi lain, berpendapat bahwa diskusi adalah bentuk pertukaran ide yang melibatkan diskusi yang teratur dan terarah di antara banyak orang untuk mengambil keputusan..⁷³

3) Penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan guru yang memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari untuk lebih mentaukidkan lagi pemahaman dan menambah daya ingat peserta didik akan pelajaran.

Mulyasa mengklaim bahwa berikut adalah tindakan yang dilakukan guru untuk menyimpulkan pelajaran: Pertama, menarik kesimpulan tentang materi yang telah dibahas (kesimpulan dapat dibuat oleh guru, oleh siswa atas permintaan guru, atau oleh siswa dan siswa). guru bersama). Kedua, melakukan serangkaian inkuiri untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyediakan sumber daya yang komprehensif yang harus dipelajari dan tugas yang harus diselesaikan

⁷² Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP* (Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata), 2020), h. 11-12.

⁷³ Awalludin, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017), h.240.

(tugas individu dan kelompok) sesuai dengan konten yang telah dipelajari. Keempat, lakukan post-test secara langsung, tertulis, atau keduanya.

Sementara itu, Hasibuan mengatakan bahwa guru dapat menutup pelajaran dengan beberapa cara, antara lain meninjau pelajaran dan membuat rangkuman, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, seperti meminta siswa untuk menerapkan ide baru dalam situasi lain, mendemonstrasikan keterampilan, dan mengungkapkan pendapat siswa. terlebih lagi, berikan pertanyaan yang tersusun.

Seperti yang terlihat di atas, menutup pelajaran bukan sekadar kegiatan rutin; melainkan, itu adalah tindakan yang diarahkan oleh guru yang membutuhkan perencanaan yang cermat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji masalah tersebut dalam kaitannya dengan salah satu kemampuan mengajar yang diperlukan bagi para pendidik, khususnya dalam kegiatan penutup.⁷⁴

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi pembelajaran penting setelah proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah tes yang dilakukan seorang guru untuk melihat seberapa baik siswa dan guru melakukan perbaikan proses pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Tahap akhir dari suatu proses pembelajaran adalah evaluasi, yang mengungkapkan apakah proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Aspek pembelajaran aktivitas, kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan indrawi, sikap dan perilaku

⁷⁴ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pembelajaran," *Journal Of Accounting And Business Education* 1, no. 3 (2013): h.2-3.

(afektif), dan kemampuan keterampilan (psikomotorik) semuanya masuk dalam evaluasi.⁷⁵

Sementara itu, Brikerhoff menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu metode untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁷⁶ Peningkatan kualitas proses dan penentuan apakah suatu program harus diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan merupakan tujuan evaluasi. Selain itu, kegunaan temuan evaluasi ini sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan atau pengambilan keputusan⁷⁷.

Berdasarkan analisis Implementasi *Hands On Learning Activity* pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits maka dapat diketahui bahwa *Hands On Learning Activity* siswa terlihat saat:

1. Pada kegiatan menemukan, siswa membaca dan mencermati materi Hadits tentang ciri-ciri orang munafik sebagai bahan informasi siswa.
2. Pada kegiatan bertanya, salah satu siswa bertanya terkait materi yang kurang dipahami yaitu tentang salah satu ciri-ciri orang munafik. Diketahui siswa berani dalam bertanya terkait materi yang kurang dipahami.
3. Pada kegiatan berdiskusi, siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan diberikan lembar kerja siswa, siswa terlihat aktif dalam mencari jawaban dan bertukar pendapat mengenai jawaban yang tepat. Kemudian setelah

⁷⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h.8.

⁷⁶ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Pustaka Belajar* 238, no. 1 (2009): h.6.

⁷⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta timur: PT Bumi aksara, 2019), h.8.

semua jawaban telah terjawab, masing-masing kelompok saling tanya jawab mengemukakan jawaban mereka masing-masing.

2. Hasil Implementasi *Hands On Learning Activity*

Hubungan antara minat siswa yang dilaporkan dalam aktivitas dan kualitas pengalaman langsung mereka adalah fokus dari pertanyaan penelitian kedua kami. Menurut Gardner dan Gauld, melakukan kerja praktek tidak serta merta menumbuhkan sikap ilmiah. Sebaliknya, kualitas pengalaman kerja praktek siswa sangat penting. Itu sifat keterlibatan dianggap pertemuan emosional mapan dan atribut alami sejauh aspek seperti efek, penggerakan, mental efektivitas dan inspirasi. Kualitas keterlibatan selama pemenuhan tugas merupakan elemen penting untuk kemajuan siswa 'inspirasi bawaan. Peningkatan minat akan terjadi jika seseorang bertemu dengannya atau di sisi lain komitmen nyatanya berdasarkan penilaian mental normal dan dekat dengan rumah di acara yang positif Akibatnya, jika suatu kegiatan belajar dianggap penting, menyenangkan, menggairahkan, dan menyenangkan, minat akan tumbuh. di sisi lain, pengalaman negatif yang berulang juga dapat memengaruhi minat individu; untuk kasus ketika siswa merasa sengsara, terpendam atau sunyi atau mencoba dan mengebom suatu tugas Menggaris bawahi kecurigaan ini, penyelidikan yang tepat melacak hubungan buruk antara perasaan murung (misalnya sedih) dan minat belajar, sedangkan perasaan positif, misalnya kebahagiaan terkait erat dengan manfaat siswa dan inspirasi yang melekat Sesuai dengan penemuan eksperimental ini dan kecurigaan hipotetis, kami mengantisipasi bahwa minat terhadap gerakan tersebut harus lebih tinggi jika tindakan yang terlibat lebih jelas dilihat oleh siswa. Sekali

lagi, kami fokus pada aktivitas langsung individu dari masing-masing dari empat kategori untuk mengidentifikasi potensi perbedaan⁷⁸.

Siswa menjadi lebih nyaman bertanya dan memberikan umpan balik kepada kelompok lain pada saat presentasi dan diskusi sebagai hasil pembelajaran.⁷⁹ Meningkatkan minat, meningkatkan motivasi, meningkatkan daya ingat, mengatasi hambatan belajar, menghindari kesalahpahaman, menerima umpan balik dari siswa, dan yang terpenting, menghubungkan yang konkret dan abstrak adalah manfaat dari kegiatan langsung.⁸⁰

Mengenai jurnal lain, siswa berpartisipasi dalam kegiatan psikologis dan fisik (minds-on activities) secara bersamaan. Agar siswa memperoleh konsep baru yang tersusun dalam struktur kognitifnya, maka kegiatan psikis ini dilakukan agar mereka dapat mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan. Mendengarkan, membaca, bertanya, menulis, mengamati, dan mengungkapkan pendapat adalah contoh dari aktivitas psikis tersebut. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan langsung lebih mungkin untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari dan mempertahankannya lebih lama.⁸¹

⁷⁸ Nina Holstermann, Dietmar Grube, and Susanne Bögeholz, "Hands-on Activities and Their Influence on Students' Interest" 39, no. 5 (2009): h.745-746.

⁷⁹ D.I Yullianti, D. Yulianti, and S. Khanafiyah, "Pembelajaran Fisika Berbasis Hands On Activies Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 1 (2011): h.27.

⁸⁰ Muhammad Fathir and Sabrun, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 1, no. 2 (2015): h.132-133.

⁸¹ Khurrotul Aini and Kusumawati Dwiningsih, "Implementation Inquiry Model With Hands On Minds On Activity To Improve Student Achievment At Thermochemistry," *Journal Of Chemical Education* 3, no. 1 (2014): h.101.